

Analisis Tanggapan Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah Pada Bank Sumut Syariah KCP Karya

Nurul Sakiah Hasibuan

¹Fakultas Agama Islam, ²universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : nurulsakiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi para pengusaha umkm terhaap peran bank syariah pada Bank Sumut Syariah Karya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sistem observasi wawancara di lapangan. Tidak menggunakan data angka sama sekali. Berdasarkan hasil analisis yang ada dapat disimpulkan bahwa masih banyak para pengusaha yang menggunakan jasa bank konvnsional dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bank syariah dan minimnya sosialisasi yang ada. Dan juga persepsi menurut para pengusaha yang sudah menjadi nasabah yaitu peran yang dilakukan oleh bank syariah sudah baik dalam memudahkan mereka untuk melanjutkan usaha yang hampir gulung tikar di masa pandemi seperti ini karena mendapat bantuan modal usaha.

Kata Kunci : *Persepsi; Bank Syariah; Usaha Mkro, Kecil, dan Menengah (UMKM).*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha. UMKM selalu dikaitkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sebagian besar jumlah penduduknya dapat hidup dari kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berperan penting dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang pernah melanda Indonesia. Di sisi lain, sektor usaha mikro kecil dan menengah juga mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Tetapi, masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru modal pembangunan. Sebagian besar penduduk di negara berkembang berada di sektor pertanian tradisional yang sering menghadapi berbagai masalah pengangguran terselubung.

Menurut staf khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Fiki Satari mengatakan bahwa saat ini jumlah UMKM yang sudah onboarding di ekosistem digital baru mencapai 19% atau sekitar 12 juta UMKM. Jumlah ini relatif lebih besar jika dibanding tahun 2020 lalu yang masih di angka 13% atau sekitar 8 juta UMKM kerja dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Adapun UMKM di Kota Medan, yang juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan semakin meningkatnya perekonomian Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM. Data yang diperoleh pada tahun 2018 bahwa sektor usaha kuliner merupakan sektor usaha yang memiliki persentase tertinggi di kota Medan yakni sebesar 56,66% dan sektor usaha perternakan dan perikanan merupakan sektor usaha yang memiliki persentase terkecil yakni sebesar 0,38%. Berdasarkan informasi jumlah UMKM yang sangat banyak, hal itu juga tidak menjadi penentu dalam menyelesaikan masalah pengangguran di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di perkotaan selalu memiliki angka yang lebih tinggi. Seperti pada tahun 2017 di kota tingkat pengangguran sebesar 62,8% sedangkan di pedesaan tingkat pengangguran sebesar 37,2% (BPS, 2018).

Tingginya minat masyarakat yang bergerak di sektor UMKM terlihat dari sejak tamat sekolah banyaknya yang memilih sebagai pelaku UMKM untuk berwirausaha. Permodalan mereka tergantung sepenuhnya pada tabungan sendiri atau sumber-sumber informal seperti keluarga. Sejak tahun 1970-an, pemerintah telah memfasilitasi penyaluran dana ke sektor usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang diawali dengan dua skema kredit dari Bank Indonesia yaitu Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) dan Kredit Investasi Kecil (KIK). Dalam hal ini, peran pemerintah dalam kegiatan UMKM sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif sehingga UMKM itu sendiri dapat berkembang.

Selain itu Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 3/2/PBI/2001 yang mewajibkan perbankan untuk menyediakan 20% dari total kreditnya kepada usaha kecil. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk mendorong perbankan agar meningkatkan penyaluran dana ke sektor UMKM. Melihat besarnya peran UMKM di Indonesia maka wajar apabila sektor ini mendapat perhatian lebih, khususnya dari segi akses dan permodalan yang selama ini menjadi permasalahan utama dalam pengembangan UMKM. Fokus utama bank syariah adalah penyaluran modal ke sektor UMKM yang notabene membutuhkan akses yang luas untuk menjangkau mereka. Masing-masing bank syariah mempunyai berbagai strategi pembiayaan misalkan bank syariah mendirikan pusat

pelayanan pembiayaan mikro seperti gerai UMKM atau sentra UMKM. Di samping itu dikembangkan pula konsep linkage, dimana bank syariah yang lebih besar menyalurkan pembiayaan UMKMinya melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil, seperti BPRS dan BMT.

Dalam hal ini, walaupun peran dari bank syariah cukup besar dalam memberikan pembiayaan ke sektor UMKM tetapi bank syariah sendiri masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya sosialisasi ataupun pemasaran terhadap program yang ada pada bank syariah khususnya pada program pembiayaan sehingga pelaku UMKM kurang mengetahui bagaimana pembiayaan di bank syariah. Tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan jumlah pinjamannya untuk mengajukan pembiayaan. Adanya permasalahan diatas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan pelaku UMKM di kota medan ini dengan judul "Analisis Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah pada Bank Sumut Syariah KCP Karya".

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti survey langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai ataupun makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistic*, bahasa atau kata-kata.

Analisis kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistic atau penelitian non statistik. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan dalam pendekatan historis, penelitian eksploratif, penelitian kepustakaan, dan penelitian lainnya yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka.

3. HASIL

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pegawai Bank Sumut Syariah KCP Karya tentang upaya yang telah dilakukan oleh pihak bank tersebut dalam mengoptimalkan perannya dalam kegiatan UMKM dan terhadap 10 responden tentang persepsi pengusaha UMKM terhadap peran bank syariah pada Bank Sumut Syariah KCP Karya dengan 4 pertanyaan dalam kurun waktu 1 bulan dimulai dari bulan Agustus 2021 ditemukan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi Pelaku Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Sumut Syariah KCP Karya.

a. Peran Bank Sumut Syariah Karya dalam Membantu Kegiatan Usaha

Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan juga peran bank syariah dalam menunjang kemajuan suatu usaha sangatlah diperlukan, apalagi di saat pandemi seperti ini. Dimana banyak pedagang yang tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya. Seperti yang kita tahu, banyak pedagang yang pendapatannya turun setengahnya dari pendapatan sebelum masa pandemi. Maka pada saat seperti ini peran bank syariah sangat dibutuhkan untuk menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh responden ibu Ika Listia, ia berkata bahwa peran Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya ini sangat membantu dalam kemajuan usaha saya karena mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan usaha saya. Dan juga di Bank Sumut sendiri juga mempunyai program gerobak usaha, dan semoga saja di Bank Sumut Syariah Karya juga bisa mempunyai program tersebut dan juga Bank Sumut Syariah memberikan pembiayaan dengan bagi hasil yang sesuai dan dijalankan bersama-sama serta juga mendapatkan pembinaan yang bertujuan untuk memajukan usaha saya.

Menurut ibu fera, peran Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya sudah sangat jelas membantu masyarakat karena dengan adanya Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya masyarakat setempat yang ingin membuka usaha seperti saya ini bisa meminjam dana sesuai dengan kebutuhan. Dan juga jaminan yang dibutuhkan tidak selalu tentang asset yang nilainya tinggi. Karena bisa juga menggunakan peralatan dagang sebagai jaminan untuk pinjaman. Sejahtera ini peran Bank Sumut Syariah Cabang Karya ini dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank Sumut Syariah Cabang Karya yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank Sumut Syariah Cabang Karya. Selain itu nasabah yang telah melakukan pembiayaan di Bank Sumut Syariah Cabang Karya tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pembiayaan kembali setelah selesai membayar angsuran.

b. Minimnya Sosialisasi

Saat ini masih sedikit peran masyarakat maupun lembaga keuangan dalam mensosialisasikan manfaat dan fungsi perbankan syariah hingga saat ini. Serta pemahaman masyarakat tentang sistem, prinsip pelayanan dan produk perbankan yang berdasarkan syariat islam sebagian besar masih kurang tepat. Kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah kepada masyarakat yang masih rendah tentang bank syariah sehingga menimbulkan kesan di benak masyarakat pada bank syariah yaitu sebagai berikut: bank syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, bank syariah adalah bank islami sebagian masyarakat ada yang menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk yang hanya beragama islam. Menurut Ibu Ika Listia Ayu, Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya sudah mensosialisasikan produk-produk yang ada di dalamnya dengan cukup baik, mungkin maksud dari kata cukup baik disini adalah pihak Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya telah membuat suatu bentuk promosi lewat berbagai sosial media, ataupun event-event yang sudah bekerja sama dengan suatu sponsor. Sedangkan menurut bapak Iskandar cara mempromosikan produknya masih kalah jauh dibandingkan dengan bank konvensional yang dimana memang pada dasarnya orang-orang lebih dahulu mengenal bank konvensional daripada bank syariah. Dan juga di dalam bank konvensional banyak terdapat undian-undian yang memang bisa menarik hati para nasabah, sedangkan di dalam bank syariah undian itu tidak boleh.

Menurut Bapak Muhammad Sudirman, Bank Sumut Syariah Karya sudah baik dalam mensosialisasikan produk-produk yang ada di dalamnya dimana mereka mulai banyak menggunakan platform-platform media sosial untuk mempromosikan produk mereka sehingga dengan mudah tersampaikan kepada banyak orang yang khususnya untuk anak-anak milenial yang masih banyak menggunakan jasa bank konvensional bisa beralih ke bank syariah dengan mudah. Sedangkan menurut responden Ibu Ratih Susiana mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah dalam mensosialisasikan produknya sudah cukup baik, akan tetapi harus lebih mensosialisasikan produknya lebih singkat, padat, dan jelas agar para pengusaha UMKM yang lain dengan mudah memahami bagaimana cara melakukan pembiayaan di Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya apalagi saat-saat pandemi seperti ini.

Menurut responden Bapak Kiki Arrahman mengatakan bahwa cara Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya mensosialisasikan produknya sudah dengan baik, sehingga mereka paham bagaimana fungsi bank Sumut Syariah itu dan bagaimana sistem operasionalnya dalam melakukan pembiayaan untuk modal usahanya dan telah bergabung di Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya itu sendiri sejak tahun 2018 terhitung sudah selama 3 tahun. Menurut Ibu Fera, Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya dalam mensosialisasikan tentang produk yang ada khususnya pembiayaan ini harus lebih giat lagi. Karena pedagang-pedagang kaya saya inikan banyak yang sudah berumur, banyak juga yang pendidikannya cuma sebatas di bangku sekolah dasar jadi harus lebih baik lagi dalam menyampaikan informasi mengenai pembiayaan modal usaha. Dampak dari kurangnya sosialisasi sangat merugikan bagi pihak bank itu sendiri. Khususnya pada Bank Syariah yang masyarakatnya masih sangat minim mengetahui tentang keberadaan bank tersebut. Karena pada dasarnya masyarakat lebih mengenal Bank Konvensional daripada

Bank Syariah. Maka dari itu Bank Syariah khususnya Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Karya harus lebih memaksimalkan usahanya dalam mensosialisasikan produknya khususnya pada produk pembiayaan usaha yang pada dasarnya memang pihak bank memberikan beberapa persen khusus untuk bagian pembiayaan.

c. Pengetahuan Mengenai Bank Syariah

Minimnya pengetahuan terhadap bank syariah beserta produknya akan berakibat tidak bagus. Kebanyakan masyarakat memang sudah tahu apaitu bank syariah, akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah, sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk dan bagaimana sistem operasionalnya tentu tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas penunjang yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang-orang yang mempunyai keinginan kuat untuk menabung di Bank Syariah dikarenakan menghindari unsur riba. Seperti yang dikatakan oleh responden Bapak Sutrisno, beliau bukan tidak tahu adanya Bank Syariah tetapi beliau tidak menabung di Bank Syariah. Bapak Sutrisno tidak menabung di Bank Syariah karena memang tidak tahu apa-apa mengenai Bank Syariah. Bapak Sutrisno sama sekali tidak paham apa itu Bank Syariah, Bapak Sutrisno tidak pernah melihat adanya pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi mengenai produk Bank Syariah itu sendiri, maka dari itu bapak Sutrisno tidak berminat untuk menabung di Bank Syariah karena tidak memiliki informasi mengenai Bank Syariah.

d. Masih Banyak Pedagang UMKM yang Menggunakan Bank Konvensional

Mengapa sebagian besar para pedagang UMKM masih menggunakan jasa Bank Konvensional yang khususnya umat muslim? Menurut Ibu Ika, Karena Bank Konvensional yang lebih dahulu lahir dibandingkan dengan Bank Syariah. Selain dengan iming-iming bunga tabungan yang besar, dan juga profit yang ditawarkan dari Bank Konvensional itupun juga banyak. Tapi tidak sedikit orang yang pura-pura tidak tahu mengenai bunga yang ada di dalam Bank Konvensional itu termasuk riba. Menurut Ibu Ayu Windari, kenapa para pengusaha UMKM lebih banyak menggunakan bank konvensional karena ya lokasi juga bisa berpengaruh. Bisa jadi lokasi untuk Bank Syariah di daerah tempat dia tinggal sangat jauh untuk ke bank syariah. Atau juga yaitu tadi minimnya pengetahuan tentang bank syariah yang mengakibatkan pedagang-pedagang masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Ringkasnya, masyarakat dengan kategori bankable terlebih dahulu mengakses produk dan layanan perbankan konvensional yang tersebar ke seluruh dunia dan peosok negeri. Sebaliknya, perbankan syariah baru menapakkan kaki setapak demi setapak di belakang-belakang bank konvensional. Sehingga ibarat bayangan, bahwa bayangan bank syariah masih tertutup dengan besar dan banyaknya jumlah bank konvensional. Menurut Bapak Muhammad Sudirman, mungkin karena mereka masih menganggap bank syariah dan bank konvensional memiliki cara kerja yang sama dan ya itu masih kurangnya pengetahuan mereka tentang bank syariah itu sendiri.

2. Upaya Bank Sumut Syariah KCP Karya dalam Mengoptimalkan peranannya terhadap UMKM.

Untuk mengoptimalkan peranan Bank Sumut mengeluarkan produk yang bernama Kredit Mikro Sumut Sejahtera (KMSS) pada 5 tahun lalu. Produk ini diharapkan menjadi salah satu kredit yang unggul di masa depan. Keberhasilan produk ini akan sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Sumatera Utara karena dia langsung menyentuh ke sektor riil ekonomi masyarakatnya. Tujuan dari produk ini dikeluarkan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan kredit di Bank Sumut.
2. Bank Sumut sebagai agen pembangunan di daerah mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor riil untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Untuk kredit usaha Mikro ini tidak dapat disalurkan untuk pihak-pihak yang terkait dengan Bank Sumut, yaitu pegawai berikut keluarga secara langsung dan seluruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumut secara langsung. Jadi hanya untuk diprioritaskan

sama masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak di semua sektor, dimungkinkan juga dalam batas-batas tertentu untuk pengusaha kecil dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro/kecil di propinsi ini.

4. PEMBAHASAN

1. Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah pada Bank Sumut Syariah KCP Karya

Persepsi merupakan suatu pandangan yang muncul dalam diri seseorang seperti halnya yang terjadi pada pelaku UMKM yang ada di Bank Sumut Syariah Karya. Dalam penelitian ini bukan dari keseluruhan pelaku UMKM yang ada di Bank Sumut Syariah, melainkan diambil berdasarkan jenis-jenis UMKM tersebut lalu mengambil satu pelaku UMKM yang mewakili satu usaha yang serupa atau sejenis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh pengusaha UMKM Bank Sumut Syariah Karya yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari usaha yang berbeda-beda, 7 responden yang sudah bergabung menjadi nasabah Bank Sumut Syariah karya dan 3 responden yang belum bergabung menjadi anggota Bank Sumut Syariah Karya.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Sumut Syariah Karya dalam mempromosikan produk yang ada khususnya untuk produk UMKM, sebanyak 7 responden dimana 7 responden merupakan nasabah dari Bank Sumut Syariah Karya, yang mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah Karya sudah cukup bagus dan baik dimana Bank Sumut Syariah Karya mulai banyak menggunakan platform seperti sosial media untuk mempromosikan produk mereka khususnya pada produk UMKM sehingga mudah untuk dipahami dan mudah mendapatkan informasi lainnya tanpa harus datang ke Bank Sumut Syariah Karya tersebut dikarenakan kita bisa mengakses informasi terkini mengenai Bank Sumut Syariah Karya dengan menggunakan smartphone. Selanjutnya dan 1 responden bukan termasuk nasabah dari Bank Sumut Syariah KCP Karya, yang mengatakan bahwa sosialisasi dari Bank Sumut Syariah Karya sangat minim, sehingga tidak terlalu mengetahui bagaimana sistem operasional Bank Sumut Syariah Karya dalam menyalurkan dana untuk para pengusaha UMKM dan juga jasa-jasa lainnya yang ada di Bank Sumut Syariah Karya.

Berdasarkan pertanyaan bagaimana menurut pendapat bapak/ibu mengenai peran bank syariah khususnya bank sumut syariah kcp karya dalam membantu kemajuan usaha, dari 7 dari 10 responden yang merupakan nasabah dari Bank Sumut Syariah Karya mengatakan bahwa sangat membantu mereka dalam kemajuan usaha yang saat ini sedang dijalankan karena mendapatkan bantuan pendanaan dan juga pembinaan yang bertujuan untuk memajukan usaha dan juga ada yang mengatakan bahwa sangat membantu karena Bank Sumut Syariah Karya memberikan pembiayaan dengan bagi hasil yang sesuai dan dijalankan secara kemitraan. Dan 3 dari 10 responden yang bukan merupakan nasabah Bank Sumut Syariah Karya mengatakan bahwa tidak membantu dikarenakan tidak tahu bagaimana sistem dari Bank Sumut Syariah Karya itu sendiri, dan juga karena sudah terlebih dahulu menggunakan jasa bank konvensional dan sudah nyaman dengan bank itu jadi agak susah untuk berpindah tempat. Berdasarkan pertanyaan sejauh mana pengetahuan bapak/ibu mengenai Bank Syariah, 7 responden yang merupakan nasabah dari Bank Sumut Syariah Karya mengatakan sudah lumayan jauh, karena memang kalau di dalam agama Islam kita tidak boleh meminjam uang dengan bunga karena hal itu termasuk ke dalam riba yang sudah jelas-jelas Allaah larang untuk mendekati riba, jadi semaksimal mungkin berusaha untuk menjauhi apa yang sudah dilarang. Dan 3 orang yang tidak menggunakan jasa bank syariah dikarenakan letak lokasi bank syariah itu jauh dari tempat tinggalnya dan juga mesin ATMnya yang jarang kali bisa ditemukan. Dan juga masih banyak yang asing dengan nama-nama produk yang ada di bank syariah yang menjadikan hal itu dianggap susah untuk dipahami dan juga cara kerjanya yang dianggap rumit.

Kemudian untuk pertanyaan terakhir, yaitu kenapa masih banyak pengusaha UMKM yang terkhususkan untuk muslim masih menggunakan jasa bank konvensional, 3 responden

yang merupakan memang bukan nasabah dari Bank Sumut Syariah mengatakan bahwa mereka lebih dahulu mengenal bank konvensional dan juga mereka menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu memiliki cara kerja yang sama hanya beda nama produknya saja serta kurangnya pemahaman pedagang tersebut tentang bank syariah itu sendiri.

2. Upaya Bank Sumut Syariah KCP Karya dalam mengoptimalkan peranannya Terhadap UMKM

Upaya yang dilakukan oleh Bank Sumut Syariah KCP Karya dalam mengoptimalkan peranannya terhadap UMKM adalah dengan cara menyalurkan pembiayaan SUMUT MIKRO SEJAHTERA atau istilahnya di Bank Sumut namanya yaitu SS-II. Sesuai dengan terbitnya Surat Keputusan Direksi PT. Bank No. 058/Dir/DRt-UMKM/SK/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kredit Mikro Sumut Sejahtera (KMSS). Kredit ini dibentuk untuk melayani debitur mikro Bank Sumut dalam skala kebutuhan Rp. 5 juta- 50 juta. Kredit Mikro ini memiliki potensi yang sangat besar dan Bank Sumut sebagai agent of development berkewajiban untuk ikut terlibat secara aktif dalam mengembangkan sektor usaha mikro dan kecil di Provinsi ini.

Produk ini diharapkan menjadi salah satu produk kredit unggulan bagi Bank Sumut di masa yang akan datang. Keberhasilan produk ini akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Sumatera Utara karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat, dan di samping itu juga dapat memberikan keuntungan yang signifikan terhadap kontribusi laba Bank Sumut. Untuk sasaran kredit ini adalah diprioritaskan kepada masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak di semua sektor, dimungkinkan juga dalam batas-batas tertentu untuk pengusaha kecil dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro/makro di propinsi ini. Untuk besarnya plafond kredit yang dapat diberikan kepada setiap calon debitur disesuaikan dengan kondisi usaha saat ini dan atau berdasarkan kemampuan pengembalian/kemampuan angsuran (*repayment capacity*) bulanan yang tercermin dari besarnya arus kas (cashflow bulanan) dari calon debitur dengan ketentuan pinjaman minimal sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) dan maksimal sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Dengan jangka waktu 6 sampai dengan 36 bulan untuk kredit modal kerja. Untuk pengusaha UMKM yang ingin melakukan pembiayaan, tetapi tidak ada jaminan maka bisa menggunakan peralatan rumah tangga, persediaan barang dagangan, piutang dagang, peralatan kerja, mesin, dan kendaraan yang kondisi fisiknya sesuai dengan modal kerja yang akan dikeluarkan. Besar agunan/jaminan yang harus diserahkan sebesar minimal 70% dari plafond kredit yang diusulkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada para pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah Pada Bank Sumut Syariah KCP Karya dan dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Persepsi pengusaha UMKM terhadap peran bank syariah pada Bank Sumut Syariah KCP Karya sudah baik dalam menjalankan perannya sebagai bank yang salah satu fungsinya sebagai menyalurkan dana. Berikut faktor pengusaha masih menggunakan Bank Konvensional yaitu sebagai berikut:
 - a. Jarak rumah yang jauh dari Bank Syariah.
 - b. Sulit untuk menemukan mesin ATM Bank Syariah.
 - c. Lebih dahulu mengenal Bank Konvensional.
 - d. Operasionalnya tidak terlalu ribet.
2. Upaya Bank Sumut Syariah KCP Karya dalam mengoptimalkan peranannya terhadap UMKM adalah dengan cara membuat program yang dapat membantu para pengusaha UMKM yang membutuhkan dana modal kerja yaitu Kredit Mikro Sumut Sejahtera (SS-II). Sasaran untuk produk ini adalah semua jenis usaha tanpa terkecuali. Namun untuk jaminan pembiayaan pihak Bank Sumut Syariah KCP Karya ini belum bisa mengeluarkan pembiayaan tanpa jaminan. Tetapi di Bank Sumut Syariah KCP Karya bisa mengeluarkan pembiayaan dengan jaminan peralatan dagang yang nilainya sesuai

dengan jumlah pembiayaannya. Dan untuk mengatasi resiko atau kondisi diluar kemampuan Bank, setiap pembiayaan harus diasuransikan pada perusahaan asuransi yang telah menjalin kerjasama dengan bank yang pengelolaannya mulai dari penutupan pertanggung jawaban, pembayaran premi asuransi, dan administrasi pengajuan ganti rugi.

6. REFERENSI

- Akfal, F. (2017). Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Badan Kemakmuran Masjid Studi Kasus: Masjid di Kec. Lubuk Pakam. Medan.
- Al-Arif, M. N. R. (Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 98-117.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 141-150).
- Antonio M. S. (2001). Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik,. Jakarta : Gema Insani Press.
- Antonio, M. S. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta.
- Bank Sumut. (2018). Surat Edaran Bank Sumut Nomor : 064/Dir/DRt-KPUW1/SE Perihal Pelaksanaan Kredit Mikro Sumut Sejahtera (KMSS).
- Bara, A. (2018). Penyelesaian Non Performing Finance Di Lembaga Keuangan Syariah. Aghniya, 1(1), 1-13.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A. L., Pradesyah, R., & Ginting, N. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan). Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 2(2).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Bara, A., Affandi, F., Farid, A. S., & Marzuki, D. I. (2021). The Effectiveness Of Advertising Marketing In Print Media During The Covid 19 Pandemic In The Mandailing Natal Region. Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal) Vol, 4(1), 879-886.
- Bayu, D. (2019). Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan. Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 2(1).
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 223-228.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Perkembangan Perbankan Syariah,. Jakarta: 2011.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 14(2).
- Edi, S. (2020). Teori Dan Ilustrasi Syirkah Dalam Ekonomi Islam. Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 220-228.
- Fathurrahman, A. (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(1).
- Fauzi, A. (1997). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Haryati, N. (2010). *Peran Bank Syariah Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: 2010.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082)*.
- In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2Ic) (Pp. 44-50)*.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Lestari, I., & Amsari, S. (2020, February). The Communication Of Halal Tourism With Sharia Regulation In Increasing Income And Community Welfare In North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 453-464)*.
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021, February). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 458-468)*.
- Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227-248.
- Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227-248.
- Nasution, R. (2018). Sinergi Dan Optimalisasi Green Banking Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1), 34-52.
- Nasution, R. (2020). Optimalisasi Skema Bagi Hasil Sebagai Solusi Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1).
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan).
- Pohan, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pohan, S. (2018, July). Financial Analysis For The Weak Economic Society To Increase The Member Economy At-Bmt El-Munawar Medan Johor Unit (North Sumatra-Indonesia Province). In *2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 58-60)*. Atlantis Press.
- Pohan, S., & Simanjuntak, A. (2014). *Ibadah Secara Sunnah*.
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745)*.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa Mui Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).

- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Pradesyah, R., & Putri, S. (2021, January). Trend Of Sharia Banking Financial Performance In The Pandemic Time Covid 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 36-46).
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect Of Third Party Funds (Dpk), Non Performing Financing (Npf), And Indonesian Sharia Bank Certificates (Sbis) On Sharia Banking Financing Distribution In Indonesia. *International Journal Of Business, Economics, And Social Development*, 2(2), 72-77.
- Rahmayati, R. (2017). Model Pembiayaan Infrastruktur Melalui Perusahaan Dana Pensiun Dengan Instrumen Sukuk Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Bumh. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 132-146.
- Rahmayati, R. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 314-334.
- Rahmayati, R. (2019). Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 1-16.
- Rahmayati, R. (2020). Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan Melalui Syndicated Financing Di Bank Syariah Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy In The Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal Of Business, Economics, And Social Development*, 2(2), 65-71.
- Shidqi, A. (2008). *Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukittinggi*, Jakarta.
- Sihotang, M. K. (2018). Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 1-7.
- Sihotang, M. K. (2021, November). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Umkm Pada Bmt Amanah Ray. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1220-1229).
- Sihotang, M. K., & Hasanah, H. (2021, February). Islamic Banking Strategy In Facing The New Normal Era During The Covid 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 479-485).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Al Amin, H. (2018). Pengaruh Religi Dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160-173.
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant Factor Of Islamic Financial Inclusiveness At Msmes: Evidence From Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 105-122.
- Wibowo, E, et.al, (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor : Ghalia Indonesia.